

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan pendidikan sering disebut lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah merupakan wadah yang tepat sebagai tempat untuk mencari ilmu secara bersama-sama baik mengenai nilai-nilai maupun norma yang ada dalam lingkungan masyarakat diharapkan dapat mempersiapkan diri untuk memerankan sebagai anggota masyarakat dengan baik. Lembaga pendidikan mempunyai pengaruh dan juga peranan yang besar bagi kepribadian peserta didik dan kondisi kejiwaan setiap peserta didik.¹

Pendidikan menjadi objek perhatian bagi masyarakat khususnya di negara Indonesia, hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya pembaharuan maupun percobaan kompendium, sistem pendidikan, serta teknik pengajaran yang paling efektif dan efisien. Menurut kajian penelitian, tujuan pendidikan dapat tercapai jika peserta didik berusaha untuk mengoptimalkan dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Proses pendidikan menjadipembelajaran yang memberikan ilmu pengetahuan sampai merubah perilaku siswa. Menurut Surya M dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling menjelaskan, pembelajaran merupakan suatu proses yang dapat dilakukan oleh individu untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru yang bernilai positif sebagai hasil dari Interaksinya dengan lingkungan.²

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu tingkatan dari lembaga pendidikan di Indonesia. Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salahsatu lembaga pendidikan untukmenyiapkan dan menghasilkan lulusan generasi muda dengan siap bekerja. Lulusan SMK

¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesionalmenciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005) : 4

²Hijrah Eko Putro, Sugiyadi, *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Regulated Learning*, Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, Vol.3 No.1 (2018) : 27

dituntut tidak hanya memiliki *hard skill*. Akan tetapi siswa SMK juga dituntut untuk memiliki *Soft Skill*. *Hard Skill* dapat dibentuk pada diri siswa melalui masing-masing bidang keahlian dari siswa SMK seperti keahlian otomotif, tata boga, dan lain-lain. *Soft skill* mempunyai definisi kemampuan pribadi siswa hasil dari proses penanaman nilai kebaikan seperti sopan santun, tata krama dan lain-lain.

Menurut Evans sekolah kejuruan dikatakan sebagai sistem pendidikan yang telah mempersiapkan para pelajar untuk siap dan matang dalam kematangan karir. mempersiapkan peserta didik agar lebih mampu untuk mempersiapkan pada satu bidang pekerjaan sesuai potensinya dibanding beberapa bidang akan tetapi tidak terkendalikan. Tujuan dari menjadi siswa SMK adalah untuk mempersiapkan diri ke dunia industri atau dunia kerja. Berbeda dengan tingkatan pendidikan lainnya seperti SMP, SMA maupun MA bahwa sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah pendidikan vokasional yang telah mempelajari secara mendalam terkait aspek maupun faktor terkait pendidikan dengan harapan sebagai bekal memasuki dunia kerja.³

Siswa SMK Kesuma Margoyoso, kabupaten Pati pada dasarnya memiliki tingkat pengetahuan, tingkat kecerdasan, serta tingkat motivasi belajar yang tinggi. Tingkat pengetahuan serta kecerdasan yang tinggi diraih jika peserta didik tersebut mampu mengembangkan potensi akademik atau prestasi yang dimilikinya. Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar menjelaskan bahwa prestasi merupakan reaksi yang diperoleh karena aktifitas belajar yang lebih dilakukan dan menyenangkan hati yang dihasilkan dari keuletan usaha. Motivasi tidak dapat dihasilkan tanpa melalui suatu usaha baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Pada saat belajar siswa akan terjadi penyesuaian antara pengetahuan yang dimiliki dengan menambah pengetahuan baru. Belajar akan terjadi proses evaluasi, mengenai informasi pengetahuan yang

dimiliki apakah masih relevan atau perlu melakukan sebuah pembaruan.⁴

Akan tetapi, dilihat pada kondisi yang ada bahwa siswa SMK kesuma margoyoso ini cenderung tidak mempunyai daya tarik pada proses pembelajaran. Berdasarkan kajian pada siswa SMK Kesuma Margoyoso melalui wawancara peneliti dengan guru BK mengatakan bahwa kategori dorongan belajar siswa itu beragam, tingkatannya dari sedang, rendah dan sangat rendah. Motivasi yang berbeda pada siswa terjadi karena dalam proses pembelajaran, siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, maupun siswa yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, siswa yang masih fokus pada dunia pendidikan maupun siswa yang telah berpikir mengenai karier di masa depannya yaitu ketertarikan siswa pada dunia kerja dibanding dengan pendidikan, karakter tersebutlah yang menjadikan peserta didik memiliki tingkat motivasi belajar sedang-rendah, terlalu mengkhawatirkan masa depan mereka sampai lupa untuk mempersiapkan diri mereka.

Layanan bimbingan kelompok menjadi salah satu layanan Bimbingan Konseling yang dilaksanakan oleh pihak guru Bk SMK Kesuma Margoyoso dalam upaya meningkatkan motivasi belajar (*Learning Motivation*) siswa SMK Margoyoso. Pelaksanaan bimbingan kelompok diharapkan dapat memperoleh hasil belajar secara maksimal dengan memberikan motivasi diri dalam belajar sehingga tuntutan siswa untuk mengembangkan potensi keterampilan dapat terealisasi. Minat, bakat, kemampuan serta pengetahuan peserta didik. Prayitno dan Erma memberikan penjelasan bahwa salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok..⁵

Teknik *self regulated learning* (SRL) dapat dilakukan dengan cara mempertahankan motivasi diri

⁴Hadi Pranoto, Dkk. *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Regulated Untuk Meningkatkan Motiasi Belajar Mahasiswa*, Jurnal Of Education Counseling, Vol.02 No. 01 (2018) : 32

⁵Prayitno, Erma, N. 1944. *Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta : Rineka Cipta, 1944) : 3

siswa (Intrinsik) untuk menyelesaikan tugas pembelajaran siswa. Pengaplikasian teknik *self regulated learning* (SRL) menurut Zimmerman dalam Jurnal *educational counseling* melalui dapat dilakukan dengan beberapa tahapan 1) Teknik menyeleksi dan menggunakan cara yang sesuai untuk belajar 2) Teknik monitoring diri sendiri, yaitu dengan melihat secara bertahap untuk mencapai sebuah tujuan 3) Teknik evaluasi diri merupakan monitoring apa yang telah dilakukan untuk melihat hasil terhadap tindakan yang telah dilakukan 4) Teknik refleksi diri dengan menentukan jangkauan dimana motivasi belajar telah sukses dan efisien dan kemungkinan untuk keefektifan yang akan datang.

Bimbingan kelompok menggunakan teknik *self regulated learning* (SRL) menjadi layanan di sekolah SMK Margoyoso. Setiap siswa diharapkan dapat memotivasi dalam setiap menggerakkan dan juga melaksanakan kegiatan belajar, denglearan diberikanya teknik learning motivation siswa dapat berupa untuk menimbulkan tenaga penggerak dalam melakukan semangat belajar. Para siswa yang memiliki daya semangat yang tinggi dapat dipastikan siswa dapat mencapai hasil belajar atau prestasi yang semaksimal mungkin. Prestasi belajar menjadi tolak ukur pendidik untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, hasil prestasi yang tinggi menunjukkan siswa telah berhasil dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Menurut Purwanto faktor yang berhasil mempengaruhi usaha dan nilai belajar pada masing-masing setiap individu diantaranya adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor yang utama dalam diri setiap individu adalah motivasi, dengan alasan tertanamnya motivasi dalam diri siswa, siswa akan mempunyai energi yang kuat untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Kesadaran siswa mengenai motivasi belajar akan membedakan antara siswa yang mempunyai daya semangat tinggi juga siswa yang mempunyai daya belajar yang rendah. Menurut Schunk menjelaskan indikator yang menjadi indikator dari motivasi belajar yang baik dari peserta didik, anatara lain (1) *Task Choice* (pemilihan

Tugas), (2) *Effort* (Usaha), (3) *Persistence* (Ketekunan).⁶ Dengan harapan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa. Selain itu, kesadaran siswa merupakan motivasi internal yang dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Bimbingan kelompok melalui teknik *self regulated learning* (SRL) memiliki dampak positif bagi siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya karena ada kesempatan untuk berusaha, belajar dengan mandiri, kesempatan berkompetisi dengan percaya diri. Sehingga peneliti mengajukan penelitian dengan judul :” Efektivitas bimbingan kelompok melalui teknik *self regulated learning* (SRL) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Kesuma Margoyoso “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai Berikut :

1. Apakah layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *self regulated learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI TKJ SMK Kesuma Margoyoso ?
2. Bagaimana tingkat keefektivan Bimbingan Kelompok dengan teknik *self Regulation learning* untuk meningkatkan motivasi Belajar siswa kelas XI TKJ SMK Margoyoso ?

C. Tujuan

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu bertujuan :

1. Untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *self regulated learning* (SRL)dapat meningkatkan motivasi belajar kelas XI TKJ SMK Kesuma Margoyoso, Pati

⁶Schunk, D.H. Pintrich, P.R & Meece, J.L.. “ *Motivation In Education*” (3rd Edition). Upper Saddle River, NJ : Pearson Merrill Prentice Hall (2008): 16

2. Untuk mengetahui tingkat keefektifan Bimbingan Kelompok dengan teknik *self regulated learning* (SRL) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Margoyoso, Pati

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
Secara teoritis, penelitian ini memiliki kontribusi dalam bidang bimbingan dan komseling pendidikan Islam, khususnya konsentrasi guru Bk dalam pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan teknik *self regulated learning* (SRL) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti, menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *self regulated learning* (SRL) di sekolah
 - b. Bagi guru BK, sebagai salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah.
 - c. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar disekolah dari pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok serta mampu melewati setiap kesulitan belajar di sekolah.
 - d. Bagi pembaca, memberikan informasi, wawasan serta pengetahuan baru terkait metode atau cara untuk meningkatkan motivasi belajar

E. Sistematika Penulisan

Pada dasarnya sistematika penelitian digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi. Sistematika penulisan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. sedangkan penulisannya tersusun menjadi lima bab yang setiap bab saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Pada bagian Awal berisi halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, datar isi, datar tabel (jika ada), daftar gambar atau grafik (jika ada).

Pada bagian isi terdapat bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan. Selanjutnya adalah bab II landasan teori yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis. Pada bab III yaitu metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi dan operasional variabel serta teknik pengumpulan dan analisis data.

Selanjutnya adalah bab IV yang berisi Hasil penelitian dan pembahasan. pada bagian bab V adalah Penutup meliputi simpulan dan saran. Bagian Akhir yaitu meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

